

**PERAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP PERASAAN MALU
PADA DEWASA MUDA YANG MENGGANGGUR**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

DEWI ANJANI

04041182025001

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP PERASAAN MALU PADA
DEWASA MUDA YANG MENGANGGUR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

DEWI ANJANI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Amalia Juniary, S. Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018

Pembimbing II

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji I

Rachmawati, S. Psi., M.A
NIP. 197703282023212011

Penguji II

Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 24 Juli 2024



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI


Nama : Dewi Anjani
NIM : 04041182025001
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Social Support* terhadap Perasaan Malu pada Dewasa Muda yang Menganggur

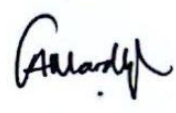
Indralaya, 22 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Amalia Juniary, S. Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



SURAT PERNYATAAN

Saya Dewi Anjani yang bertanda tangan dibawah ini dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjaan saya dicabut.

Indralaya, 24 Juli 2024

Peneliti,



Dewi Anjani

NIM. 0404118225001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'alamin segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat, kesehatan, kemampuan, kemudahan, serta kelancaran disetiap langkah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini serta ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Muntoha dan ibu Hamdiah yang senantiasa memberikan dukungan dan meyakinkan bahwa peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti yakin berkah dari do'a yang mereka panjatkan menjadi sumber kekuatan dan segala hal yang peneliti tempuh hingga kini, semua itu tidak terlepas dari peranannya.
2. Saudara kandung keluarga kecil saya di rumah sederhana. Kak Abdul Rahmansyah dan Sri Salamah, adik kecil kalian yang dulu apa-apa nangis sekarang sudah sampai disini. Peneliti masi ingat pesan kalian “jadilah sarjana pertama di keluarga kita, angkat derajat orang tua karna kami belum bisa.” Ini untuk kalian, peneliti ucapkan banyak terimakasih sudah menjadi motivasi dan tempat pulang.
3. Terakhir dan tak kalah penting, saya ingin berterimakasih kepada diri sendiri karna sudah cukup kuat dan hebat bisa sampai di titik ini dengan segala macam bentuk riuh nya. Terimakasih karna tidak pernah berhenti percaya kepada diri sendiri bahwa saya mampu melalui ini semua, terimakasih karena tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

HALAMAN MOTTO

“Jangan mau kalah dengan keadaan, tuhan tidak pernah tidur. Rezekimu sudah diatur jauh sebelum kamu lahir ke dunia ini, jadi jangan khawatir. Apa yang sudah ditakdirkan untukmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran *Social Support* terhadap Perasaan Malu pada Dewasa Muda yang Menganggur**” tepat pada waktunya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu peneliti turut mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa SE. M.SI..
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Kepala Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan selama penelitian.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Amalia Juniarily, S. Psi., M. A., Psikolog, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama penelitian.

6. Segenap dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, bantuan, serta dukungannya kepada peneliti.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman Psikologi A dan Owlster Fighter 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat serta saling menguatkan satu sama lain.
9. Jodoh Dewi Anjani, kelak kamu adalah salah satu alasan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini peneliti tidak mengetahui kamu berasal dari belahan bumi mana dan sedang menggenggam tangan siapa. Peneliti yakin sesuatu yang ditakdirkan untuk kita tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Semoga kita cepat bertemu.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun penulisan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan tujuan dari skripsi ini dapat terwujud seperti apa yang telah peneliti inginkan.

Indralaya, 22 Juli 2024



Dewi Anjani
NIM 04041182025001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. Perasaan Malu.....	18
1. Pengertian Perasaan Malu	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perasaan Malu	18
3. Gejala-gejala Perasaan Malu	22
B. <i>Social Support</i>	23

1. Pengertian <i>Social Support</i>	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Support</i>	24
3. Aspek <i>Social Support</i>	26
C. Hubungan antara <i>Social Support</i> dengan Perasaan Malu.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Perasaan Malu	34
2. <i>Social Support</i>	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Skala Perasaan Malu	37
2. Skala <i>Social Support</i>	38
E. Validitas dan Reliabilitas.....	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas.....	41
F. Metode Analisis Data	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancah Penelitian	45
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi	48
2. Persiapan Alat Ukur	48
3. Pelaksanaan Penelitian	58

C. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Responden Penelitian	67
2. Deskripsi Data Penelitian	72
3. Uji Analisis Data Penelitian	76
D. Hasil Analisis Tambahan	86
1. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	86
2. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Kondisi Saat Ini.....	88
3. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	90
4. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Status Pernikahan.....	92
5. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	93
6. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Lama Bekerja Sebelumnya.....	95
7. Uji Beda Perasaan Malu dan <i>Social Support</i> Berdasarkan Lama Menganggur.....	97
8. Uji Tingkat Mean Variabel Perasaan Malu.....	99
E. Pembahasan.....	100
BAB V	117
KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
1. Bagi Dewasa Muda yang Menganggur.....	118
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Perasaan Malu.....	39
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Social Support</i>	40
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian atau Skoring.....	40
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Perasaan Malu.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Perasaan Malu.....	52
Tabel 4.3 Koefisien Reliabilitas (α) <i>Emotional Support</i>	53
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Emotional Support</i>	54
Tabel 4.5 Koefisien Reliabilitas (α) <i>Instrumental Support</i>	55
Tabel 4.6 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Emotional Support</i>	55
Tabel 4.7 Koefisien Reliabilitas (α) <i>Informational Support</i>	56
Tabel 4.8 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Informational Support</i>	56
Tabel 4.9 Koefisien Reliabilitas (α) <i>Companionship Support</i>	57
Tabel 4.10 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Companionship Support</i>	57
Tabel 4.11 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Social Support</i>	58
Tabel 4.12 Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	61
Tabel 4.13 Penyebaran Skala Penelitian.....	66
Tabel 4.14 Deskripsi Kondisi Saat Ini Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4.15 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	68

Tabel 4.16 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4.17 Deskripsi Pendidikan terakhir Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4.18 Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4.19 Deskripsi Pengalaman Bekerja Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4.20 Deskripsi Lama Bekerja Sebelumnya Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4.21 Deskripsi Lama Menganggur Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4.22 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4.23 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	72
Tabel 4.24 Formulasi Kategorisasi.....	73
Tabel 4.25 Deskripsi Kategorisasi perasaan Malu Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4.26 Deskripsi Kategorisasi Jenis <i>Emotional Support</i> Subjek Penelitian.....	74
Tabel 4.27 Deskripsi Kategorisasi Jenis <i>Instrumental Support</i> Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4.28 Deskripsi Kategorisasi Jenis <i>Informational Support</i> Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4.29 Deskripsi Kategorisasi Jenis <i>Companionship Support</i> Subjek Penelitian.....	76
Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	77
Tabel 4.31 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	78
Tabel 4.32 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.33 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.34 Hasil Uji Hipotesis.....	81
Tabel 4.35 Hasil Uji T-Statistik <i>Emotional Support</i>	82

Tabel 4.36 Hasil Uji T-Statistik <i>Instrumental Support</i>.....	82
Tabel 4.37 Hasil Uji T-Statistik <i>Informational Support</i>.....	83
Tabel 4.38 Hasil Uji T-Statistik <i>Companionship Support</i>.....	84
Tabel 4.39 Distribusi Data Sumbangan Efektif.....	85
Tabel 4.40 Kontribusi Variabel.....	85
Tabel 4.41 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	86
Tabel 4.42 Hasil Perbedaan Mean Variabel Perasaan Malu, <i>Emotional Support</i>, dan <i>Informational Support</i>.....	87
Tabel 4.43 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kondisi Saat Ini.....	89
Tabel 4.44 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	91
Tabel 4.45 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan.....	92
Tabel 4.46 Hasil Perbedaan Mean Variabel Perasaan Malu Berdasarkan Status Pernikahan.....	93
Tabel 4.47 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pengalaman bekerja.....	94
Tabel 4.48 Hasil Perbedaan Mean Jenis <i>Instrumental Support</i> Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	94
Tabel 4.49 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Bekerja Sebelumnya.....	96
Tabel 4.50 Hasil Perbedaan Mean Variabel Perasaan Malu Berdasarkan Lama Bekerja Sebelumnya.....	96
Tabel 4.51 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Menganggur.....	98
Tabel 4.52 Hasil Uji Mean Variabel Perasaan Malu.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	128
LAMPIRAN B	139
LAMPIRAN C.....	147
LAMPIRAN D	162
LAMPIRAN E	221
LAMPIRAN F	232
LAMPIRAN G	238
LAMPIRAN H	244

PERAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP PERASAAN MALU PADA DEWASA MUDA YANG MENGGANGGUR

Dewi Anjani¹, Amalia Juniarily²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *social support* dan masing-masing jenisnya (*emotional support*, *instrumental support*, *informational support* dan *companionship support*) terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor yaitu ada peran *social support* terhadap perasaan malu. Hipotesis minor yaitu ada peran *emotional support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* terhadap perasaan malu.

Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa muda yang menganggur, dengan jumlah sampel sebanyak 262 subjek. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada gejala perasaan malu dari Henderson dan Zimbardo (1998) dan mengacu pada jenis-jenis *social support* dari Sarafino dan Smith (2011). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

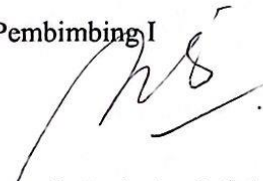
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* memiliki peran terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *R-Square* sebesar 0,323. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis *social support* yaitu *emotional support* ($\beta = -1,366$, $p = 0,000$) dan *informational support* ($\beta = -0,984$, $p = 0,002$) memiliki peran negatif dan signifikan terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur. Jenis *social support* yaitu *instrumental support* ($\beta = 0,306$, $p = 0,302$) dan *companionship support* ($\beta = -0,240$, $p = 0,396$) tidak berperan terhadap perasaan malu. Adapun *emotional support* berkontribusi terhadap perasaan malu sebesar 19,5% dan *informational support* sebesar 12,93%.

Kata Kunci: *Social Support*, *Emotional Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support*, *Companionship Support*, Perasaan malu


¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I


Amalia Juniarily, S. Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018

Pembimbing II


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT ON SHYNESS IN UNEMPLOYED YOUNG ADULTS

Dewi Anjani¹, Amalia Juniarily²

Abstract

This research aims to determine the role of social support and each type (emotional support, instrumental support, informational support and companionship support) of shyness in unemployed young adults. The hypothesis in this research consists of a major hypothesis, namely that there is a role of social support in shyness. The minor hypothesis is that there is a role for emotional support, instrumental support, informational support, and companionship support on shyness.

The population in this study was unemployed young adults, with a total sample of 262 subjects. The sampling technique used was purposive sampling. The measuring instrument used is a scale compiled by the researcher himself by referring to the symptoms of shyness from Henderson and Zimbardo (1998) and referring to the types of social support from Sarafino and Smith (2011). Data analysis in this study used multiple regression analysis.

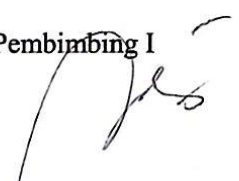
The research results show that social support has a role in shyness in unemployed young adults, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and an R-Square value of 0.323. The results of this study also show that the types of social support, namely emotional support ($\beta = -1.366$, $p = 0.000$) and informational support ($\beta = -0.984$, $p = 0.002$) have a negative and significant role on shyness in unemployed young adults. The types of social support, namely instrumental support ($\beta = 0.306$, $p = 0.302$) and companionship support ($\beta = -0.240$, $p = 0.396$) do not play a role in shyness. Meanwhile, emotional support contributed to shyness by 19.5% and informational support by 12.93%.

Keywords: Social Support, Emotional Support, Instrumental Support, Informational Support, Companionship Support, Shyness

¹Student of the Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecturer in the Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Pembimbing I


Amalia Juniarily, S. Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262023212018

Pembimbing II


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka pengangguran di Indonesia masih tinggi, ditinjau dari data BPS jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta jiwa dalam periode Februari 2023 (BPS, 2023). Badan Pusat Statistik menjelaskan ada sekitar 59.276 lowongan pekerjaan pada tahun 2022, jumlah tersebut mengalami penurunan drastis hingga 88,33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 507.799 lowongan pekerjaan (Simbolon, 2023).

Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik juga mencatat pada tahun 2022 ada 937.176 orang yang mencari pekerjaan di Indonesia, jumlah ini mengalami penurunan 65,76% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 2,74 juta orang (Simbolon, 2023). Berdasarkan data tersebut menunjukkan ada kesenjangan antara jumlah lowongan pekerjaan yang ada dengan jumlah pelamar pekerjaan yang kemudian menjadi salah satu faktor pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan rentang usia jumlah pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia muda yaitu 20-29 tahun (Kusnandar, 2023). Dilansir dari Fimela.com (2018), psikolog Tara de Thouars menyebutkan bahwa rentang usia 20-29 tahun adalah usia dewasa muda, dimana usia ini merupakan masa paling produktif untuk mencapai target yang diinginkan mulai dari mempunyai pendamping hidup maupun pekerjaan. Selain itu menurut Hurlock (dalam Putri, 2019) dewasa muda juga memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu memilih pasangan, belajar hidup bersama membentuk suatu keluarga, membesarkan anak, mengelola rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai

warga negara, bergabung dalam kelompok sosial, dan mendapatkan suatu pekerjaan.

Fenomena saat ini justru memperlihatkan bahwa dewasa muda menjadi kelompok usia dengan tingkat pengangguran yang tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain. Pengangguran diartikan sebagai kelompok penduduk yang tidak bekerja tapi sedang berusaha mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan dengan alasan merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan, dan kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2020). Menurut Mahdar (2015) pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang termasuk angkatan kerja dan berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Pengangguran dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja, kurangnya akses untuk mencari tahu informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga kerja, tidak meratanya lapangan pekerjaan, masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*, serta perasaan malas pada para pencari kerja yang membuat mereka mudah menyerah dalam mencari pekerjaan (Mahdar, 2015; Franita, 2016).

Kondisi pengangguran dapat mengurangi sumber daya material yang tersedia, menyebabkan tekanan finansial, dan mengakibatkan masalah identitas serta tekanan psikologis pada seseorang (Giustozzi, 2023). Selain itu menjadi pengangguran dapat mengakibatkan seseorang beranggapan bahwa ia akan mengalami kegagalan dalam bekerja, tidak dapat menghadapi masa depan sehingga ada perasaan takut dan cemas yang kemudian menyebabkan stress (Isnaini & Lestari, 2015). Menganggur atau kehilangan pekerjaan juga membuat seseorang merasa malu yang membuat ia menarik diri dari lingkungan sekitarnya (Handayani, 2020).

Pengangguran dapat menjadi penyebab seseorang merasakan malu dan gagal, perasaan itu diperkuat dengan adanya pertanyaan dari kerabat ataupun teman seperti menanyakan kapan bisa memperoleh pekerjaan, mengapa hingga saat ini belum kunjung mendapatkan pekerjaan, yang kemudian membuat mereka mulai kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka sendiri, mulai merasa tidak mampu untuk berhasil memperoleh suatu pekerjaan. Individu yang mengalami perasaan malu akibat pengangguran merasa tidak berharga, terhina, dan depresi yang menyebabkan mereka mengasingkan diri dan menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain (Jackson, 2021).

Individu yang menganggur juga merasakan dampak psikologis yaitu perasaan malu, murung, dan menjadi orang yang tidak mau bersosialisasi. Selain itu, berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh Tarigan (2021) kepada 18 orang responden yang merupakan dewasa muda yang menganggur atau tidak bekerja, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perasaan malu pada dewasa muda

yang menganggur atau tidak bekerja. Hasil *survey* tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 14 responden (77,8%) menghindari orang-orang yang sekiranya akan bertanya terkait dengan privasi mereka, sebanyak 10 responden (55,6%) merasa deg-degan saat tampil didepan banyak orang. Selanjutnya, sebanyak 11 responden (61,1%) khawatir apabila orang lain tidak menyukai pendapatnya dan sebanyak 12 responden (66,7%) merasa minder ketika bertemu dengan teman yang lebih sukses darinya. Dari hasil *survey* tersebut diketahui bahwa dewasa muda yang menganggur atau tidak bekerja memiliki tingkat perasaan malu yang tinggi.

Perasaan malu adalah perasaan tidak nyaman atau hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain yang menghalangi tercapainya tujuan seseorang (Henderson & Zimbardo, 1998). Respons perasaan malu timbul pada salah satu atau semua tingkatan baik itu perilaku, afektif, kognitif, dan fisiologis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kekuasaan, berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, harus berbicara di depan orang banyak dan melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan (Henderson & Zimbardo, 1998).

Perasaan malu dapat menghambat kebutuhan individu untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, baik dengan orang yang belum dikenal, berteman, atau hal-hal lain yang menjadi konsekuensi dari semua interaksi sosial (Apollo, 2007). Henderson dan Zimbardo (1998) menyatakan bahwa ada empat gejala dari perasaan malu yaitu gejala perilaku yang ditandai dengan sikap pasif, menghindari kontak mata, menghindari situasi yang ditakuti, berbicara dengan pelan dan terbata-bata, ekspresi atau anggukan dan senyuman yang berlebihan,

serta perilaku gugup. Kemudian ada gejala fisiologis yang ditandai dengan jantung berdetak dengan cepat, mulut kering, tubuh gemetar, berkeringat, merasakan pusing berkunang-kunang disertai dengan mual.

Gejala selanjutnya yaitu gejala kognitif yang ditandai dengan pemikiran negatif tentang diri sendiri, takut akan evaluasi negatif dari orang lain, menyalahkan diri sendiri, khawatir yang berlebihan dan perfeksionis, menganggap diri lemah dan orang lain lebih kuat, serta memiliki konsep diri yang negatif. Selanjutnya gejala yang terakhir adalah gejala afektif, gejala ini ditandai dengan sering merasa bingung, malu, rendah diri, sering murung dan sedih, kesepian, cemas, dan depresi.

Perasaan malu bisa ditekan dengan adanya dukungan sosial (*social support*) yang diperoleh individu dari orang-orang terdekatnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apollo (2007) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social support* dengan perasaan malu, dimana *social support* yang tinggi dapat menurunkan perasaan malu yang dirasakan oleh individu, dan sebaliknya *social support* yang rendah dapat meningkatkan perasaan malu. Zhang, Huang, Tang, Lu, Fan, dan Pan (2023) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial (*social support*) dapat meringankan perasaan malu yang dimiliki oleh individu.

Individu yang pemalu mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang kuat, ciri utama dari rasa malu yaitu adanya ketakutan dan kecemasan yang mengganggu upaya individu untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga rasa malu dan kegagalan yang diciptakan

oleh upaya yang buruk ini akhirnya membuat individu yang pemalu menghindari pertemuan dan kontak sosial dengan orang lain (Dill & Anderson, 1999). Dalam kondisi tersebut *social support* dapat membantu individu untuk merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan terjalinnya hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain (Putra, 2019).

Dengan adanya *social support* dari orang-orang terdekat juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri individu sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi (Rizqi & Ediati, 2020). Dukungan sosial (*social support*) bisa membantu seseorang merasa aman, nyaman, dan diperhatikan, sehingga mereka merasa mampu dalam menghadapi masalah ataupun kesulitan dalam melakukan sesuatu (Saputri & Sugiharto, 2020). Individu yang memperoleh dukungan sosial akan lebih bisa menyesuaikan diri saat menghadapi masalah tertentu (Amylia & Surjaningrum, 2014).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *social support* dapat membantu individu yang pemalu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, mampu menyesuaikan diri dalam situasi sosial, dan menimbulkan perasaan kompeten sehingga membuat individu merasa mampu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Social support merupakan bentuk kepedulian, kenyamanan dan pertolongan yang diberikan individu kepada orang atau kelompok lain, yang dapat bersumber dari keluarga, kerabat, teman dekat, maupun organisasi (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial juga didefinisikan sebagai bantuan yang diterima individu berupa saran, petunjuk, dukungan, materi, dan hal-hal yang terkait

dengan masalah individu yang diberikan oleh orang-orang dilingkungan sosialnya seperti keluarga, orang tua, sekolah, guru, teman, dan kelompok masyarakat lainnya (Putra, 2019).

Sarafino & Smith (2011) membagi dukungan sosial kedalam empat jenis yaitu dukungan emosional berupa perhatian, rasa peduli, dan empati yang memberikan perasaan nyaman serta dicintai. Dukungan instrumental berupa pertolongan langsung seperti bantuan tindakan jasa, finansial dan meminjamkan uang, Dukungan informasional dalam bentuk pemberian dukungan berupa arahan, dan saran yang dibutuhkan oleh individu, yang terakhir adalah dukungan kebersamaan dalam bentuk kesediaan waktu dari orang lain untuk sekedar menghabiskan waktu bersama-sama.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Social Support* terhadap Perasaan Malu pada Dewasa Muda yang Menganggur.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peranan *social support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur?
2. Apakah ada peranan *emotional support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur?
3. Apakah ada peranan *instrumental support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur?

4. Apakah ada peranan *informational support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur?
5. Apakah ada peranan *companionship support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan *social support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur.
2. Untuk mengetahui peranan *emotional support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur.
3. Untuk mengetahui peranan *instrumental support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur.
4. Untuk mengetahui peranan *informational support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur.
5. Untuk mengetahui peranan *companionship support* terhadap perasaan malu pada dewasa muda yang menganggur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya terkait dengan psikologi positif dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan menjadi sumber informasi bagi dewasa muda yang belum mendapatkan pekerjaan atau sedang menganggur mengenai pentingnya *social support* dimasa menganggur untuk menekan perasaan malu yang dimiliki.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu “Peran *Social Support* Terhadap Perasaan Malu Pada Dewasa Muda yang Menganggur,” peneliti menemukan ada satu penelitian terdahulu terkait dengan judul tersebut. Namun, penelitian terdahulu yang peneliti temukan beberapa memiliki variabel yang berbeda, fenomena, tempat penelitian dan subjek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apollo (2007) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Perasaan Malu pada Remaja.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa dari Program Studi Psikologi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Widya Mandala Madiun, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Wydia Yuwana Madiaun. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan perasaan malu pada remaja.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fenomena yang diangkat dan subjek penelitian. Peneliti mengangkat fenomena pengangguran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apollo mengangkat fenomena terkait dengan permasalahan remaja. Selain itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa muda yang menganggur di Indonesia, sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian diatas adalah remaja atau mahasiswa berusia 19-23 tahun dan sedang menempuh semester III, V, dan VII.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Sumargi (2018) dengan judul “Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang Berasal dari Luar Jawa.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa UKWMS yang berasal dari luar Jawa dengan usia 18-21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial terutama yang berasal dari teman, dengan kepuasan hidup. Hal ini menunjukkan dukungan teman memiliki arti penting bagi mahasiswa luar Jawa dalam kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh positif pada kepuasan hidupnya sebagai mahasiswa.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan perasaan malu sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian diatas menggunakan sebagai kepuasan hidup variabel terikat. Selain itu,

peneliti memilih dewasa muda yang menganggur sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilih mahasiswa UKWMS yang berasal dari luar jawa sebagai subjek penelitian nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Meianisa dan Rositawati (2023) dengan judul “Pengaruh *Social Support* Terhadap *Loneliness* pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 157 mahasiswa tahun pertama di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara *social support* terhadap *loneliness* pada mahasiswa rantau di kota Bandung. Artinya, semakin tinggi *social support* yang diperoleh mahasiswa rantau maka akan diikuti dengan rendahnya tingkat *loneliness*, begitu pula sebaliknya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan perasaan malu sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian diatas menggunakan *loneliness* sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur di Indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilih mahasiswa rantau di kota Bandung sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Safriani dan Rinaldi (2019) yang berjudul “Hubungan *Social Support* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada Siswa SMA.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *career*

decision making self-efficacy pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Hal ini berarti semakin tinggi *social support* yang diperoleh oleh siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan maka semakin tinggi tingkat *career decision making self-efficacy*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan perasaan malu sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian diatas menggunakan *career decision making self-efficacy* sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur di Indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilih siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, Murdiana, dan Ridfah (2019) yang berjudul “ Trait Kepribadian *Big Five* dan *Shyness* pada Mahasiswa Baru.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 378 orang mahasiswa dari 9 fakultas dengan masing-masing fakultas adalah 42 orang mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tipe *extraversion conscientiousness*, dan *openness to experience* memiliki hubungan yang negatif dengan *shyness*, kemudian tipe kepribadian *agreeableness* memiliki hubungan yang positif dengan *shyness*, sedangkan tipe kepribadian *neuroticism* tidak memiliki hubungan dengan *shyness*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan *social support* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian

diatas menggunakan trait kepribadian *big five* sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian di atas memilih mahasiswa sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syukur (2022) dengan judul “Kontribusi *Emotional Intelegence* terhadap *Shyness* pada Mahasiswa Perantau Papua di Kota Makassar.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *emotional intelegence* memberikan kontribusi negatif sebesar 18% terhadap *shyness* (rasa malu). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *emotional intelegence* maka akan diikuti pula dengan semakin rendahnya tingkat *shyness* pada mahasiswa rantau Papua di kota Makassar.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan *social support* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian diatas menggunakan *emotional intelegence* sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur di Indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilih mahasiswa perantau Papua di kota Makassar sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Asih (2019) yang berjudul “Hubungan Rasa Malu dengan Kesepian pada Mahasiswa Baru Perantau yang Tinggal di Apartemen.” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 mahasiswa angkatan 2016 dan angkatan 2017 yang tinggal di apartemen. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

yang signifikan antara rasa malu dengan kesepian pada mahasiswa baru yang tinggal di apartemen. Artinya, bahwa ketika seorang mahasiswa baru mengembangkan rasa malu di dalam dirinya saat menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar mereka ia akan rentan merasakan kesepian.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan *social support* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian diatas menggunakan rasa malu sebagai variabel bebas. Kemudian variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perasaan malu, sedangkan penelitian diatas menggunakan kesepian sebagai variabel terikatnya. Selain itu, subjek yang dipilih oleh peneliti adalah dewasa muda yang menganggur, sedangkan penelitian diatas memilih mahasiswa baru perantau yang tinggal di apartemen sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hajloo dan Farajian (2013) dengan judul "*Relationship Between Emotional and Shyness.*" Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 siswa baik laki-laki maupun perempuan di sekolah menengah Zanjan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara semua komponen *emotional intelegence* dengan *shyness*. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa ketiga komponen *emotional intelegence* yaitu *self awereness*, *self management*, dan *relation management* memprediksi *shyness* pada siswa secara signifikan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, subjek penelitian dan lokasi penelitian yang

digunakan. Peneliti menggunakan *social support* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian diatas menggunakan *emotional intelegence*. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur di indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilih siswa sekolah menengah di Zanja sebagai subjek penelitian nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Katagami dan Tsuchiya (2016) dengan judul “*Effects of Social Support on Athletes’ Psychological Well-Being: The Correlations among Received Support, Perceived Support, and Personality.*” Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 239 atlet mahasiswa Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan yang diterima berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis atlet, sedangkan dukungan yang dirasakan tidak menjadi prediktor kesejahteraan psikologis. Kesimpulannya, dukungan yang diterima dapat menjadi prediktor penting bagi kesejahteraan psikologis atlet.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat, subjek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan perasaan malu sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian diatas menggunakan *psychological well-being* sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur di indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilihatlet mahasiswa Jepang sebagai subjek penelitian nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Scardera, Perret, Morin, Garipey, Juster, Boivin, dan Geoffroy (2020) dengan judul “*Association of Social Support During*

Adolescence With Depression, Anxiety, and Suicidal Ideation in Young Adults.”

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1.174 orang dewasa berusia 19 hingga 20 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social support* berhubungan negatif secara signifikan dengan *mental health problem* termasuk depresi, kecemasan dan upaya serta ide bunuh diri 1 tahun kemudian, dimana dengan adanya *social support* maka lebih sedikit gejala depresi, kecemasan, dan bunuh diri yang dirasakan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa *social support* memainkan peran penting dalam pencegahan dan pengobatan masalah kesehatan mental.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat, subjek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan perasaan malu sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian diatas menggunakan *mental health problem* sebagai variabel terikat. Selain itu, peneliti memilih dewasa muda yang menganggur di indonesia sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian diatas memilih individu dewasa beusia 19-20 tahun dari provinsi Quebec di Kanada sebagai subjek penelitian nya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari segi fenomena, variabel penelitian maupun subjek yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Peran *Social Support* terhadap Perasaan Malu pada Dewasa Muda yang Menganggur” dapat dipertanggung jawabkan keasliannya karena berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M., Maleki, M., & Romanian, S. (2020). Investigate the effect of social skills training on reducing classroom silence, fear of negative evaluation and shyness of female students. *Education Strategies in Medical Sciences*, 13(4), 306-315.
- Álvaro, J. L., Garrido, A., Pereira, C. R., Torres, A. R., & Barros, S. C. (2019). Unemployment, self-esteem, and depression: Differences between men and women. *The Spanish journal of psychology*, 22, E1.
- Amylia, Y. & Surjaningrum, E. (2014). Hubungan persepsi dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada pasien leukemia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(2).
- Apollo, A. (2007). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Perasaan Malu pada Remaja. Widya Warta, *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 31(1), 39-50.
- Arena, A. F., Harris, M., Mobbs, S., Nicolopoulos, A., Harvey, S. B., & Deady, M. (2022). Exploring the lived experience of mental health and coping during unemployment. *BMC public health*, 22(1), 2451.
- Awang, M. M., Kutty, F. M., & Ahmad, A. R. (2014). Perceived social support and well being: First-year student experience in university. *International Education Studies*, 7(13), 261-270.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batool, F., & Zubair, A. (2018). Role of shyness and perceived social support in self-disclosure among university students. *Journal of Psychological Research*, 33(1), 35-54
- Bober, A., Gajewska, E., Czaprowska, A., Świątek, A. H., & Szcześniak, M. (2021). Impact of shyness on self-esteem: The mediating effect of self-presentation. *International journal of environmental research and public health*, 19(1), 230.
- BPS. (2020). Data Sensus Badan Pusat Statistik. Diakses dari: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1#:~:text=Pengangguran%20yaitu%3A%20\(1\)%20penduduk,alasan%20sudah%20mempunyai%20pekerjaan%20tetapi](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1#:~:text=Pengangguran%20yaitu%3A%20(1)%20penduduk,alasan%20sudah%20mempunyai%20pekerjaan%20tetapi)
- BPS. (2023). Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>

- BPS. (2023). Istilah. Diakses pada tanggal 29 November 2023 dari: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=55
- Caetano, S. C., Silva, C. M., & Vettore, M. V. (2013). Gender differences in the association of perceived social support and social network with self-rated health status among older adults: a population-based study in Brazil. *BMC geriatrics*, 13, 1-14.
- Carducci, B. J., & Conkright, K. C. (2020). Shyness. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Personality Processes and Individual Differences*, 417-421.
- Chan, S. M. (2012). Depressive mood in Chinese early adolescents: Relations with shyness, self-esteem and perceived social support. *Asia-Pacific Psychiatry*, 4(4), 233-240.
- Cheek, J.M., & Tyson, K.E. (2009). Shyness. In H.T. Reis & S.K. Sprecher (Eds.), *Encyclopedia of Human Relationships* (vol. 3, pp. 1489-1492). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Chen, J., Lin, T. J., Anderman, L. H., Paul, N., & Ha, S. Y. (2021). The role of friendships in shy students' dialogue patterns during small group discussions. *Contemporary Educational Psychology*, 67, 102021.
- Cohen, s. e., & Syme, s. (1985). Social support and health. *academic press*.
- Crozier, W. R. (1986). Individual differences in shyness. *Shyness: Perspectives on research and treatment*, 133-145.
- Dengem. (2023). Understanding shyness: Why am i so shy?. Retrived from: <https://dengem.ch/en/understanding-shyness-why-am-i-so-shy/>
- Desi, D., Simanjuntak, I. G., Siva, L. C., Yohen, S. M., & Angela, S. (2023). Penyelesaian Masalah Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(1), 1503-1511.
- Di Nallo, A., Lipps, O., Oesch, D., & Voorpostel, M. (2022). The effect of unemployment on couples separating in Germany and the UK. *Journal of Marriage and Family*, 84(1), 310-329.
- Dill, J. C., & Anderson, C. A. (1999). Loneliness, shyness, and depression: The etiology and interrelationships of everyday problems in living.
- Doma, H., Tran, T., Rioseco, P., & Fisher, J. (2022). Understanding the relationship between social support and mental health of humanitarian migrants resettled in Australia. *BMC public health*, 22(1), 1739.
- Dwiputra, K. O. (2020). Pengangguran Rentan Alami Gangguan Kesehatan Mental?. Diakses dari: <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/pengangguran-rentan-alami-gangguan-kesehatan-mental>

- Dzwonkowska, I. (2007). When people in close relationships are not prepared to listen to emotional disclosures. *Interpersona: An International Journal on Personal Relationships*, 1(2), 173-190.
- Epstein, A. (2012). "I can't get no... social satisfaction": exploring the roles of shyness, sociability and social support in the transition to university (*Doctoral dissertation, Carleton University*).
- Ernawati, Y., Rasni, H., & Hardiani, R. S. (2012). Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 kecamatan Patrang kabupaten Jember.
- Fimela. (2018). Mengapa Orang Usia 20-29 Mudah Stres? Ini Penjelasan Psikolog. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari: <https://www.fimela.com/beauty/read/3778892/mengapa-orang-usia-20-29-mudah-stres-ini-penjelasan-psikolog>
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Frank, Edwin. (2024). Emotional Support and Companionship. ResearchGate.
- Gao Y., Zhang W., Deng Q., Sun C., Chen Y. (2020). Shyness and social adjustment in Chinese college students: A moderated mediation of alienation and school connectedness. *Current Psychology*, 41(2), 1006–1014. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01073-9>
- Giustozzi, C. (2023). Unemployment and Social Integration: Analysing the Impact of Financial Strain, Social Roles, and Identity. *KZfSS Kölner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie*, 1-30.
- Hajloo, N., & Farajian, A. (2013). Relationship between emotional intelligence and shyness. *Procedia-social and behavioral sciences*, 84, 1180-1183.
- Handayani, V. V. (2020). Kenali Dampak Pengangguran Bagi Kesehatan Mental. Diakses dari: <https://www.halodoc.com/artikel/kenali-dampak-pengangguran-bagi-kesehatan-mental>
- Hariyanto. (2021). 5 Dampak Pengangguran di Masa Pandemi Covid-19. Diakses dari: <https://ajaib.co.id/5-dampak-pengangguran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Hastuti, D. A. D., & Hardew, A. K. (2024). Hubungan Shyness dengan Kecemasan Sosial Mahasiswa Baru Perantau dari Luar Jawa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(1), 37-49.
- Heerde, J. A., & Hemphill, S. A. (2018). Examination of associations between informal help-seeking behavior, social support, and adolescent psychosocial outcomes: A meta-analysis. *Developmental Review*, 47, 44-62.

- Henderson, L. & Zimbardo, P. (1998). Shyness. *Encyclopedia of Mental Health*. San Diego: Academic Press. Retrived from <http://shyness.com/wpcontent/uploads/1998/encyclopedia.html>
- Henderson, L., Zimbardo, P., & Carducci, B. (2010). Shyness. *The Corsini encyclopedia of psychology*, 1-3.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2016). Kecemasan pada pengangguran terdidik lulusan universitas. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).
- Jackson, Lois. (2021). The Perils of Shameful Unemployment. Diakses dari: [https://www-linked-in-com.translate.google/pulse/perils-shameful-unemployment-lois-jackson? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc](https://www.linkedin-com.translate.google/pulse/perils-shameful-unemployment-lois-jackson? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc)
- Jenaabadi, H. (2013). On The Relationship Between Perceived Social Support and Blind and Lowvision Students Life Satisfaction and Self-Confidence. *Journal of Educational & Instructional Studies in the World*, 3(1).
- Katagami, E., & Tsuchiya, H. (2016). Effects of social support on athletes' psychological well-being: The correlations among received support, perceived support, and personality. *Psychology*, 7(13), 1741.
- Kirana, F.A. (2020). Ketika Menikah, Ternyata Pria Lebih Butuh Dukungan Emosional daripada Perempuan. Diakses pada 15 Juni 2024 dari : <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4164916/ketika-menikah-ternyata-pria-lebih-butuh-dukungan-emosional-daripada-perempuan>
- Kusnandar, V. B. (2023). Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda pada Agustus 2022. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022>
- Kumparan. (2023). Pengertian malu, penyebab, dan dampaknya. Diakses pada Tanggal 8 Januari 2024 dari: <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-malu-penyebab-dan-dampaknya-21AMXEnYbiW>
- Leahy, Robert. (2013). Feeling Ashamed of Being Unemployed : Am I afraid of telling people that I am out of work. *Psychology Today*.
- Lin, X., Hu, Y., Chen, C., & Zhu, Y. (2023). The Influence of Social Support on Higher Vocational Students' Learning Motivation: The Mediating Role of Belief in a Just World and the Moderating Role of Gender. *Psychology Research and Behavior Management*, 1471-1483.
- Liu, Q., Jiang, M., Li, S., & Yang, Y. (2021). Social support, resilience, and self-esteem protect against common mental health problems in early

- adolescence: A nonrecursive analysis from a two-year longitudinal study. *Medicine*, 100(4).
- Mahdar. (2015). "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi." *Jurnal Al-Buhuts* Volume 11 Nomor 1.
- Machfir, Z. (2024). 60% Gen Z masih bergantung pada orang tua, kapan bisa mandiri finansial?. Diakses pada tanggal 20 Juli 2024 dari: <https://goodstats.id/article/60-gen-z-masih-bergantung-pada-orang-tua-apakah-gen-z-bisa-mandiri-secara-finansial-c7DR0>
- Makarim, F. R. (2021). Cara menjaga kesehatan mental saat menjadi pengangguran. Diakses Pada tanggal 14 Juli 2024 dari: <https://www.halodoc.com/artikel/cara-menjaga-kesehatan-mental-saat-menjadi-pengangguran>
- Mandal, E. (2023). Shyness and self-esteem in women. The role of likeability, personal power, lovability, and self-worth conditioned by others' approval. *Current issues in personality psychology*, 11(4), 310.
- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2023, Januari). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *Dalam Konferensi Bandung Seri : Ilmu Psikologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 640-646).
- Menke, Justin. (2012). Tackling the Trauma of Unemployment. *Harvard Business Review*.
- Mikucka, M. (2014). Does individualistic culture lower the well-being of the unemployed? Evidence from Europe. *Journal of Happiness Studies*, 15(3), 673-691.
- Mishra, S. (2020). Social networks, social capital, social support and academic success in higher education: A systematic review with a special focus on 'underrepresented' students. *Educational Research Review*, 29, 100307.
- Muhammad, Y., Murdiana, S., & Ridfah, A. (2019). Trait Kepribadian Big Five dan Shyness pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 4(2), 83-83.
- Oguzie, A. E., Obi, J. S. C., & Nnandi, G. C. (2019). Effect of self-management technique on shyness among secondary school students in Imo state, Nigeria (*Doctoral dissertation, Department of Guidance and Counselling, Faculty of Education, Nnamdi Azikiwe University, Awka*).
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, N. P. (2012). Sources of method bias in social science research and recommendations on how to control it. *Annual review of psychology*, 63, 539-569.

- Pratiwi, M., & Asih, A. N. (2019). Hubungan Rasa Malu Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Baru Perantau yang Tinggal di Apartemen. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 74-83.
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Sidoarjo: CV. Kanaka Media.
- Raharjo, YO, & Sumargi, AM (2018). Dukungan sosial dan kepuasan hidup pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang 1, 2 berasal dari Luar Jawa. *Pengalaman*, 6 (1), 1-9.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Empati*, 8(4), 725-730.
- Safriani, E., & Rinaldi, R. (2019). Hubungan Social Support dengan Career Decision Making Self-Efficacy pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Samputri, S. K., & Sakti, H. (2015). Dukungan sosial dan subjective well being pada tenaga kerja wanita PT. Arni family ungaran. *Jurnal Empati*, 4(4), 208-216.
- Saputri, K. A., & Sugiharto, D. (2020). Hubungan antara self efficacy dan social support dengan tingkat stres pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di fip unnes tahun 2019. *Konseling Edukasi journal of Guidance and Counseling*, 4(1).
- Sarafino, E. P., & Smith T. W . (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Seventh Edition. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Scardera, S., Perret, L. C., Ouellet-Morin, I., Gariépy, G., Juster, R. P., Boivin, M., ... & Geoffroy, M. C. (2020). Association of social support during adolescence with depression, anxiety, and suicidal ideation in young adults. *JAMA network open*, 3(12).
- Setiawati, Susi. (2023). Warga Dunia Putus Asa, Yang Penting Kerja daripada Nganggur. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230911102905-128-471271/warga-dunia-putus-asa-yang-penting-kerja-daripada-nganggur>
- Sherman, Collen. (2020). Shyness. Retrived from: <https://kidshealth.org/en/teens/shyness.html>
- Simbolon, T, G. (2023). Terdapat 59.276 Lowongan Kerja di Indonesia pada 2022. Diakses dari: <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/terdapat-59276-lowongan-kerja-di-indonesia-pada-2022>

- Solove, E., Fisher, G. G., & Kraiger, K. (2015). Coping with job loss and reemployment: A two-wave study. *Journal of business and psychology*, 30, 529-541.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhaeri, F. (2021). Determinan pengangguran usia muda di Indonesia. *Kinerja*, 18(3), 363-368.
- Syukur, M. S. (2022). Kontribusi Emotional Intelligence terhadap Shyness pada mahasiswa perantau Papua di Kota Makassar (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Tarigan, A. Y. V. (2021). Hubungan antara Shyness dengan Self-esteem pada Dewasa Awal yang Tidak Bekerja. (*Doctoral dissertation, University of Sriwijaya*).
- Velotti, P., Garofalo, C., Bottazzi, F., & Caretti, V. (2018). Faces of shame: Implications for self-esteem, emotion regulation, aggression, and well-being. In *Emotions and their influence on our personal, interpersonal and social experiences* (pp. 87-100). Routledge.
- Wang, C. M., Qu, H. Y., & Xu, H. M. (2015). Relationship between social support and self-efficacy in women psychiatrists. *Chinese Nursing Research*, 2(4), 103-106.
- Wang, Z., Bowker, J. C., Liu, J., Li, D., & Chen, X. (2020). Relations between shyness and psychological adjustment in Chinese children: The role of friendship quality. *Infant and Child Development*, 30(2), e2209.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). Pengangguran usia muda di Jawa Barat (menggunakan data sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049.
- Weiss, R. S. (1974). The provision of social relationship. in z. rubin (ed.), *doing unto others* (pp. 17–28). new jersey: prentice-hall, inc.
- Widhiarso, W. (2012). Tanya jawab uji normalitas. *Wahyu Widhiarso*, 1-5.
- Wu, N., Ding, F., Zhang, R., Cai, Y., & Zhang, H. (2022). The relationship between perceived social support and life satisfaction: the chain mediating effect of resilience and depression among Chinese medical staff. *International journal of environmental research and public health*, 19(24), 16646.
- Yu, H., Li, M., Li, Z., Xiang, W., Yuan, Y., Liu, Y., ... & Xiong, Z. (2020). Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-19 epidemic. *BMC psychiatry*, 20, 1-11.

Zamzami. (2021). Darurat Pengangguran Usia Muda. Diakses dari:
<https://www.republika.id/posts/22949/darurat-pengangguran-usia-muda>

Zhang, Y., Huang, H., Tang, D., Lu, X., Fan, F., & Pan, J. (2023). Mechanism of online emotional support accompany group for stress: The role of social support. *Frontiers in Psychology*, 13, 1047364.